

Bab V

Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

5.1 Simpulan

Seperti yang telah peneliti jabarkan dalam pembahasan pada Bab IV bagian temuan dan pembahasan juga hasil penelitian dari sebuah Kreativitas Musisi Organ Tunggal Semesta Nada, Peneliti akhirnya dapat menyimpulkan bahwa adanya empat tahap dalam proses kreatif yaitu: Tahap persiapan yang merupakan tahap pengumpulan informasi atau sebagai bahan untuk pemecahan masalah. Dalam tahap ini Musisi Organ Tunggal Semesta Nada mencoba mendengarkan lagu yang akan dibuat style nya dan tentu saja akan di buat juga song nya lalu terjadi percobaan-percobaan atau dasar pemikiran sehingga lagu tersebut sudah terkonsep aransemennya untuk dikolaborasikan dengan pemain kendang, gitar dan suling.

Tahap Inkubasi yang merupakan tahap dimana dialaminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun), dan bisajuga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Pada tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat Kembali pada akhir tahap penerapan dan akan muncul tahap berikutnya. Dalam hal ini musisi organ tunggal Semesta Nada dituntut untuk memecahkan masalah dalam membuat style dan menentukan aransemennya yang cocok hanya sebentar saja karena lagu-lagu baru akan terus bermunculan, sehingga Musisi Organ Tunggal dituntut untuk menyelesaikan style tersebut dalam beberapa hari saja sehingga style atau song tersebut bisa dibawakan di acara-acara yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Tahap iluminasi dimana munculnya tahap inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata “*Now, I See*” yang kurang lebihnya berarti “oh ya, Seharusnya seperti itu. Pada tahap ini biasanya muncul disaat proses Latihan sedang berlangsung, biasanya para pemain Kendang, Gitar dan Suling memiliki kreativitas yang spontan lalu setelah itu akan nada proses style yang sudah dibuat

direvisi Kembali sesuai dengan kreativitas beberapa Musisi Organ Tunggal Semesta Nada.

Tahap verifikasi yang merupakan tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita. Dalam tahap ini biasanya muncul pada saat proses Latihan kedua setelah revisi yang dilakukan oleh Musisi Organ Tunggal Semesta Nada, biasanya pada saat seperti ini lagu yang dibuat sudah sempurna sehingga pantas untuk dibawakan diatas panggung.

Dalam konsep yang melatar belakangi Kreativitas Musisi Organ Tunggal Semesta Nada. Dalam membuat style terdapat beberapa tahapan yang harus dilewati, dalam hal ini Musisi Organ Tunggal Semesta Nada dituntut untuk membuat irama style dan song yang sedang ramai di kalangan masyarakat, sehingga style dan song yang dipadukan dengan beberapa instrument tidak terdengar membosankan dan irama-iramanya juga disukai oleh masyarakat umum, dalam hal ini ada beberapa irama yang biasa digunakan oleh Musisi Organ Tunggal Semesta Nada, seperti Dangdut Koplo, Dangdut Remix, Dangdut Dj, Dangdut Reggae dan masih banyak lagi, kreativitas Musisi Organ Tunggal Semesta Nada, dapat dari cara Musisi Organ Tunggal membuat style itu, yaitu dengan memanfaatkan Tombol Ending sebagai intro pada lagu, Tombol Pad sebagai iringan tambahan bila tidak ada pemain table, dan menggunakan keyboard yang memiliki keterbatasan tetapi harus sekreatif mungkin dalam membuat lagu untuk memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat

Dengan hal yang dijabarkan diatas, hal ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan siapa saja yang ingin belajar Organ Tunggal, Membuat style dan Song Untuk Organ Tunggal. Dan untuk mengetahui bagaimana proses kolaborasi antara pemain Organ Tunggal dengan pemain instrumen pendukung Musik Organ Tunggal, Seperti Pemain Kendang, Gitar, dan Suling.

5.2 Implikasi Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang sudah dipaparkan, terdapat Implikasi dan Rekomendasi bagi beberapa pihak yang dapat diterapkan dan sebagai acuan untuk penelitiann selanjutnya. Berikut ini adalah Implikasi dan Rekomendasii yang dapat peneliti sampaikan.

5.2.1 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini adalah penelitian tahap awal, karena belum banyaknya pembahasan atau masalah yang diteliti secar lebih rinci. Oleh karena itu masih ada beberapa aspek yang bisa dikaji dan diteliti seperti, Kreativitas Musisi Organ Tunggal Semesta Nada pada Sebuah Pertunjukan hiburan pernikahan, Persepsi Masyarakat Terhadap Musisi Organ Tunggal, dimana dari aspek tersebut dapat dijadikan focus utama dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar pengkaji Kreativitas Musisi Organ Tunggal Semesta Nada Di Desa Kutaraharja Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang bisa dikaji secara lebih mendalam dan dikupas tuntas agar memberikan manfaat serta pengetahuan tentang Grup Organ Tunggal yang ada di Kabupaten Karawang.

5.2.2 Pemilik Grup Organ Tunggal Semesta Nada

Dari segi proses latihan sebaiknya alat yang digunakan dalam proses latihan tersebut di perbarui lagi, agar seniman yang mengikuti proses latihan tersebut memiliki rasa nyaman dalam berlatih dan bisa memperdalam lagu dengan baik sehingga tidak akan mengeluh tentang alat yang kurang memadai untuk proses latihan.

5.2.3 Departemen Pendidikan Seni Musik Dan Universitas Pendidikan Indonesia

Skripsi ini bermanfaat untuk menambah sumber kepustakaan bagi Departemen Pendidikan Seni Musik dan Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya skripsi ini dijadikan salah satu koleksii di perpustakaan baik diperpustakaan

Departemen Pendidikan Tari dan juga Perpustakaan pusat di Universitas Pendidikan Indonesia yang bisa dijadikan bacaan bagi kaum akademis maupun non akademis.

5.2.4 Disparbud Kabupaten Karawang

Dalam penelitian ini, Dapat diketahui bahwa di daerah Karawang terdapat banyak sekali grup organ tunggal yang tersebar dan juga memiliki cirikhasnya masing-masing dalam mengaransemen musiknya, irama yang dibawakan dalam musiknya, dan kolaborasi antara pemain Organ Tunggal dan pemain pengiring Organ Tunggal seperti kendang, Gitar dan Suling. Agar semuanya terdata dan dapat mengisi acara hiburan dengan aman. Alangkah lebih baiknya jika Disbudpar Kabupaten Karawang lebih merangkul grup-grup Organ Tunggal yang berada di kampung-kampung dan dibuatkan SK Kesenian untuk grup yang belum mempunyai SK secara gratis dan tahapan dalam membuat SK tersebut dipermudah, sehingga Musisi di kampung-kampung tersebut diakui keberadaanya Oleh pemerintah dan masyarakat